BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil survei, ditemukan bahwa koordinator tim medis pada kompetisi pertandingan U-15 ASKAB PSSI Kabupaten Sumenep di Stadion Ahmad Yani Sumenep tahun 2024 tidak menerapkan metode *RICE* secara keseluruhan saat terjadi cedera. Responden hanya menerapkan metode *Rest* dan *Ice*, sedangkan *Compressed* dan *Elevation* oleh beliau tidak diterapkan karena rata-rata pasien mengalami cedera tingkat ringan dan juga karena beliau hanya bertugas di dalam lapangan tidak sampai pasca pertandingan U-15 selesai.

Selain itu, responden tidak memiliki sertifikat sebagai masseur dan tidak pernah mengikuti pelatihan tentang massase ataupun pelatihan formal dibidang medis. Hal ini menyebabkan responden sedikit kurang memahami poin-poin yang ditanyakan oleh peneliti saat dilakukan wawancara secara langsung di lapangan.

Disisi lain, penanganan cedera di Pertandingan U-15 dapat diketahui bahwasannya koordinator tim medis tidak hanya menggunakan metode *RICE* akan tetapi juga menggunakan metode fisioterapi dalam proses penanganan cedera yang terjadi di lapangan. Penggunaan metode *RICE* sebesar 70% dan penguasaan fisioterapi sebesar 30%. Adapun efektivitas dari kedua metode tersebut yakni metode *RICE* dan fisioterapi keduanya sama-sama memberikan

efek yang signifikan di dalam proses penyembuhan pasien di dalam situasi dan kondisi tertentu di lapangan.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas, berikut beberapa saran yang dapat dirumuskan:

1. Peningkatan Edukasi dan Pelatihan

Poin ini menekankan pentingnya memberikan pengetahuan dan keterampilan yang tepat kepada koordinator tim medis. Mereka perlu memahami secara mendalam tentang metode *RICE* dan cara menanganinya dengan benar. Berikut saran peneliti :

- Perlu diadakan pelatihan dan edukasi bagi koordinator tim medis tentang metode *RICE* dan penanganan cedera dasar dalam sepak bola.
- Pelatihan ini dapat dilakukan oleh organisasi terkait, seperti Askab PSSI Sumenep atau Dinas Kesehatan setempat.
- Materi pelatihan harus mencakup teori dan praktik tentang metode *RICE*, penanganan cedera akut dan kronis, serta anatomi tubuh yang terkait dengan cedera sepak bola.

2. Sertifikasi dan Standarisasi

Poin ini bertujuan untuk memastikan bahwa koordinator tim medis memiliki kompetensi yang diakui dan terstandar dalam menangani cedera. Dengan adanya sertifikasi, diharapkan kualitas penanganan cedera di lapangan dapat terjamin dan lebih konsisten. Berikut saran dari peneliti kepada masseur/tim medis :

- Diperlukan standar minimal kompetensi bagi koordinator tim medis dalam pertandingan sepak bola, termasuk sertifikat pelatihan tentang penanganan cedera.
- Sertifikasi ini dapat diperoleh melalui pelatihan yang diselenggarakan oleh organisasi terkait.
- Dengan adanya standar minimal kompetensi dan sertifikasi, diharapkan koordinator tim medis dapat memberikan penanganan cedera yang lebih baik bagi para pemain sepak bola.

3. Peningkatan Fasilitas dan Peralatan

Poin ini menekankan pentingnya menyediakan sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung penanganan cedera. Dengan adanya fasilitas dan peralatan yang lengkap, koordinator tim medis dapat memberikan penanganan cedera secara cepat dan tepat. Berikut saran peneliti:

- Stadion Ahmad Yani Sumenep perlu dilengkapi dengan fasilitas dan peralatan yang memadai untuk penanganan cedera, seperti brankar, kompres es, dan P3K.
- Fasilitas dan peralatan ini harus mudah diakses dan dalam kondisi yang baik.
- Keberadaan fasilitas dan peralatan yang memadai dapat membantu koordinator tim medis dalam memberikan penanganan cedera yang lebih efektif.

4. Evaluasi dan Monitoring

Monitoring dan evaluasi saling melengkapi. Data yang diperoleh dari monitoring digunakan sebagai dasar untuk melakukan evaluasi. Hasil evaluasi kemudian digunakan untuk memperbaiki proses monitoring dan perencanaan kegiatan pertandingan U-15 di tahun berikutnya. Berikut saran dari peneliti:

- Perlu dilakukan evaluasi dan monitoring secara berkala terhadap efektivitas pelaksanaan metode *RICE* dan penanganan cedera di pertandingan sepak bola.
- Evaluasi ini dapat dilakukan dengan cara survei, wawancara, atau observasi.
- Hasil evaluasi dapat digunakan untuk memperbaiki program pelatihan dan edukasi, serta meningkatkan standar minimal kompetensi bagi koordinator tim medis.

Dengan penerapan saran-saran di atas, diharapkan penanganan cedera pada pertandingan sepak bola di Stadion Ahmad Yani Sumenep dapat menjadi lebih baik dan profesional. Hal ini dapat membantu mengurangi risiko komplikasi dan mempercepat proses pemulihan para pemain yang mengalami cedera.